

## **PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IX MAN 4 PIDIE JAYA**

ABDULLAH ALI

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli  
[abdullahali010769@gmail.com](mailto:abdullahali010769@gmail.com)

**Abstract:** *Learning outcomes are the main goals that must be achieved by learning activities. Learning outcomes are used to determine how well students understand and are able to understand the material. The achievement of student learning outcomes is related to cognitive, emotional, and psychomotor aspects. From this, it can be concluded that learning outcomes are abilities possessed by students after going through the learning process at school, related to their knowledge, and can be measured by measuring them in the form of numerical tests. Learning outcomes in the world of education are measured by assessments carried out after the learning process. The results of this study provide an overview of students' progress in participating in learning from time to time. The purpose of this study was to determine the effect of student management on the learning achievement of class IX students at MAN 4 Pidie Jaya. The populations in this study were students of class IX MAN 4 Pidie Jaya. The determination of the sample design used in this study was based on the purposive sampling method with 60 students obtained and then 35 students were drawn as samples. The data analysis method in this study uses simple linear regression to predict the effect of the independent variables. The results show that student management has a significant effect on learning achievement, which means student management also means the entire process of planned and considered activities, as well as continuous student development so that the learning process from student registration to withdrawal can be tracked effectively and efficiently.*

**Keywords:** Student Management, Learning Achievement, MAN 4 Pijay Students

**Abstrak:** Hasil belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami dan mampu memahami materi. Pencapaian hasil belajar siswa berkaitan dengan aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah, terkait dengan pengetahuannya dan dapat diukur dengan mengukurnya dalam bentuk tes numerik. Hasil belajar dalam dunia pendidikan diukur dengan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari waktu ke waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MAN 4 Pidie Jaya. Populasi dalam pada penelitian adalah siswa kelas IX MAN 4 Pidie Jaya. Penentuan rancangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling dengan diperoleh 60 siswa yang selanjutnya ditarik 35 siswa sebagai sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang artinya manajemen kemahasiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dipertimbangkan, serta pembinaan siswa yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran dari pendaftaran siswa hingga penarikan dapat dilacak secara efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** *Manajemen Kesiswaan, Prestasi Belajar, Siswa MAN 4 Pijay*

## **1. Pendahuluan**

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang memainkan peran sentral dalam upaya pembangunan suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global yang semakin pesat mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, di era global yang semakin tegang, perlu dikembangkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten yang mampu bertahan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing dengan negara lain. Kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan manajemen pendidikan negara tersebut.

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merupakan unsur penting dalam pembangunan karakter. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur dari seberapa baik penyelenggaraan pendidikan di negara tersebut. Pemerintah sangat menyadari pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, hal ini akan selalu dicapai oleh pemerintah dan pemangku kepentingan melalui berbagai upaya untuk mengembangkan pendidikan yang lebih berkualitas.

Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 tentang Pengendalian dan Penatausahaan Pendidikan dalam rangka meningkatkan pendidikan,. Hal ini memiliki implikasi yang signifikan bagi dunia pendidikan. Dengan kata lain, perubahan sistem administrasi pendidikan dari sistem sentralisasi yang diatur oleh pemerintah pusat menjadi sistem desentralisasi yang dikelola oleh pemerintah daerah. Hal ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemungkinan yang dibutuhkan di masing-masing daerah. Adanya otonomi daerah telah melahirkan konsep pendidikan yang sejalan dengan paradigma lokal yaitu pendidikan desentralisasi, dimana sekolah diberdayakan untuk mengontrol apa yang dimilikinya. Dengan cara ini, sekolah memiliki kewenangan yang luar biasa atas pengelolaan sekolah, sehingga sekolah dapat secara mandiri mengembangkan programnya sendiri. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) secara jelas menyatakan bahwa pendidikan nasional untuk menjawab tantangan global adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan keterampilan mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembentukan kepribadian dan peradaban bangsa yang bermartabat, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Dia, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif untuk menjadi warga negara yang mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang mandiri. kompetitif di era global saat ini.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan diri. Inisiatif ini paling baik ketika siswa secara aktif mengembangkan diri sesuai dengan program yang dijalankan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan dan memahami kondisi dan situasi agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Artinya sekolah membutuhkan manajemen siswa yang berkualitas. Agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional dan psikologisnya. Semua perkembangan mencerminkan kualitas siswa itu sendiri dalam proses pendidikan di sekolah (Anonim Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Umum: 1999).

Pengelola sekolah harus mampu mengatur berbagai kegiatan di lingkungan siswa agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, bidang manajemen siswa harus mempertimbangkan setidaknya tiga tugas utama: pendaftaran siswa baru, kegiatan pengembangan pembelajaran, dan konseling dan pengembangan profesional. Hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki seorang siswa setelah memperoleh pengalaman belajar. Setelah proses pembelajaran selesai, siswa menerima hasil belajar. Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran.

Hasil Belajar merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh kegiatan belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami dan mampu memahami materi. Pencapaian hasil belajar siswa berkaitan dengan aspek kognitif, emosional dan psikomotorik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran di sekolah, terkait dengan pengetahuannya dan dapat diukur dengan mengukurnya dalam bentuk tes numerik. Hasil belajar dalam dunia pendidikan diukur dengan penilaian yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memberikan gambaran kemajuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dari waktu ke waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas IX MAN 4 Pidie Jaya.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Manajemen Kesiswaan**

Manajemen siswa adalah pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa, sekolah, mulai dari perencanaan pendaftaran siswa, pembinaan sepanjang tahun ajaran, hingga menciptakan suasana yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen Organisasi mengajarkan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan juga memberikan bimbingan berkelanjutan kepada semua siswa (dari lembaga pendidikan yang terlibat) untuk Dia menyatakan bahwa proses PBM adalah untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2005). Manajemen siswa mengacu pada memastikan bahwa siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran, dari pendaftaran siswa hingga penarikan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dicoba dengan sengaja, dan juga berarti bimbingan siswa yang berkelanjutan (Ary, 2010).

Dengan adanya manajemen sekolah diharapkan dapat mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Mulyasa, 2002).

## **2.2. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan (Shochib, 1998). Dimiyanti dan Mudjiono menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009). Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005). Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar memiliki jangkauan yang lebih luas daripada hasil belajar. Keberhasilan belajar sering dinyatakan dalam bentuk nilai, yang ditunjukkan dengan nomor sertifikat atau nomor ijazah. Hasil belajar tidak hanya mencakup nilai dan skor, tetapi juga penilaian kualitatif (sikap, perilaku, kepribadian, dll).

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam pada penelitian adalah siswa kelas IX MAN 4 Pidie Jaya. Penentuan rancangan sampel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dengan karakteristik anggota sampel yang dapat disesuaikan dengan maksud penelitian (Mariana et al., 2018). Diperoleh 60 siswa yang selanjutnya ditarik 35 siswa sebagai sampel.

### **3.2. Operasionalisasi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu Prestasi Belajar (Y), sedangkan variabel independennya adalah Manajemen Kesiswaan (X). Definisi operasional dan pengukuran untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manajemen siswa adalah pengelolaan segala hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa, sekolah, mulai dari perencanaan pendaftaran siswa, pembinaan sepanjang tahun ajaran, hingga menciptakan suasana yang menumbuhkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen Organisasi mengajarkan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan juga memberikan bimbingan berkelanjutan kepada semua siswa (dari lembaga pendidikan yang terlibat) untuk Dia menyatakan bahwa proses PBM adalah untuk dapat berjalan secara efektif dan efisien (Mulyono, 2005).
- 2) Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan (Shochib, 1998). Dimiyanti dan Mudjiono menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan (Dimiyanti dan Mudjiono, 2009). Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2005).

### 3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana untuk memprediksi pengaruh variabel independent. Penarikan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5%, baik untuk model maupun untuk pengaruh masing-masing variabel bebas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen ketika independent nilai variabel bertambah atau berkurang nilainya (Firdaus, 2011; Mariana et al., 2020; Mariana & Ramadana, 2020). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana:

- Y = Prestasi Belajar;
- a = Konstanta;
- b = Koefisien regresi;
- X = Manajemen Kesiswaan;
- e = *Error Terms*.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Deskripsi

Deskripsi data memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum data yang dianalisis (Ghozali, 2013). Hasil analisis statistik deskriptif atas Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi belajar dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat disajikan dalam Tabel 4.1.

**Tabel 4.1.** Statistik Deskriptif (N=35)

Kode Pernyataan	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Kesiswaan	1.00	5.00	3.8400	.98195
Prestasi Belajar	2.00	5.00	4.2571	.65002

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 terlihat bahwa rata-rata tingkat jawaban dari keseluruhan pernyataan responden untuk variabel manajemen kesiswaan adalah 3,8400 dengan nilai standar deviasi 0,98195, dari nilai rata-rata dapat disimpulkan responden setuju dengan adanya manajemen kesiswaan. Selanjutnya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, nilai rata-rata prestasi belajar adalah 4,2571, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,65002.

### 4.2. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Hasil regresi linear berganda disajikan dalam Tabel 4.2.

**Tabel 4.2.** Hasil Regresi Linear Berganda

	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Variable</i>	<b>B</b>	<b>Beta</b>	<b>T</b>	<b>Sig</b>
(Constant)	2.636		7.500	.000
X	.422	.638	4.756	.000

---

R = 0,638

---

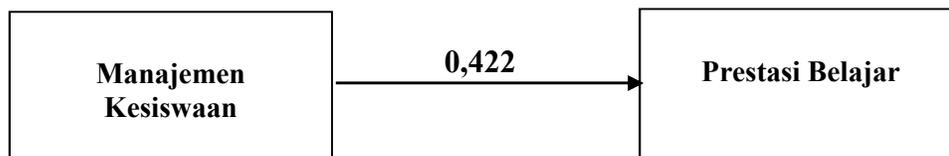
R<sup>2</sup> = 0,407

---

Adjusted R = 0,389

Sumber: Data Penelitian, diolah (2022)

Dari hasil yang tersaji pada Tabel 4.2 di atas dapat dibangun sebuah persamaan regresi seperti berikut  $Y = 2,636 + 0,422X + e$ . dengan struktur:



Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebesar 0,407 atau 40,7% bermakna bahwa variabel manajemen kesiswaan mampu menjelaskan variabel prestasi belajar sebesar 40,7%, sisanya 59,3%. Kemampuan menjelaskan variabel independen ini di bawah 50%, yang artinya sisa dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijadikan sebagai indikator dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel manajemen kesiswaan adalah sebesar 0,000 dengan nilai t sebesar 4,756. Nilai 0,000 tersebut lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  atau  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak yang berarti bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikansi terhadap prestasi belajar. Nilai koefisien regresi untuk variabel manajemen kesiswaan sebesar 0,422 menunjukkan bahwa jika manajemen kesiswaan naik 1 (satu) persen, akan berakibat pada naiknya manajemen kesiswaan sebesar 42,2 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan berpengaruh signifikansi terhadap prestasi belajar yang artinya manajemen kemahasiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dipertimbangkan, serta pembinaan siswa yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran dari pendaftaran siswa hingga penarikan dapat dilacak secara efektif dan efisien. Efektivitas manajemen siswa dapat diukur dengan tujuan dan fitur seperti:

- 1) Manajemen siswa meliputi tujuan umum mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan siswa untuk menjamin agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib, dan teratur, serta tercapainya tujuan pendidikan sekolah.
- 2) Manajemen kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana untuk pengembangan siswa sebaik mungkin, baik dari segi kepribadian siswa, aspek sosial, keinginan, kebutuhan, dan aspek potensi siswa lainnya.

## 5. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar yang artinya manajemen kemahasiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan dipertimbangkan, serta pembinaan siswa yang berkelanjutan, sehingga proses pembelajaran dari pendaftaran siswa hingga penarikan dapat dilacak secara efektif dan efisien.

## Referensi

- Dimiyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan pembelajaran*, Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta
- Firdaus. 2011. *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunawan, Ary. 2010. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mariana, Abdullah, S., & Mahmud, M. 2020. Corporate Governance Perception Index, Profitability and Firm Value in Indonesia. *Technology and Investment*. Vol 11 No 2. <https://doi.org/10.4236/ti.2020.112002>
- Mariana, M., & Ramadana, S. W. 2020. Determinant of Firm Value LQ45 on Indonesia Stock Exchange. *Journal of Sosial Science*. Vol 1 No 4. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.54>
- Mariana, Nadiarsyah, & Abdullah, S. 2018. Informasi Akuntansi, Informasi Non-Akuntansi, dan Keputusan Pemberian Kredit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*. Vol 8 No 2. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i>
- Mohammad Shochib, 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Disiplin Ilmu*, Cet. I. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyono, 2005. *Manajemen Administrasi*. Jakarta: Bp. Cipta Jaya
- Sudjana, Nana, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. I. Bandung: Rosda Karya